

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Pegawai Negeri Sipil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu. Variabel yang diteliti meliputi Beban Kerja, Stres Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Arikunto 2020:22) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Arikunto (2020:172) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto 2020:173) Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 39 Pegawai Negeri Sipil. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dan nilai hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi lenier berganda.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari koefisien yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*. (Sugiyono, 2020:146) mengungkapkan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan prestasi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik

tolak menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden pernyataan mengenai variabel akan diberikan skor/nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

3.6 Uji instrumen

3.6.1 Uji validitas

Menurut Azwar dalam (Priyatno, 2016:143) Validitas berasal dari kata validity, yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validasi yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji validasi yang digunakan yaitu dengan metode korelasi pearson dan metode *corrected item total correlation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno 2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsentrasi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrument koesioner yang tidak reliable maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipecahkan. Reliable artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga bebrapa diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/tes retest, aquivalen atau gabungan keduanya*) dan secara internal (analisis konsisten butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penilaian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu, *alpha cronbachs*, maka digunakan program SPSS *for windows*.

Reabilitas dapat diketahui dengan melihat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka reliable
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel

3.6.3 Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, tahap yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari koesioner yang berasal dari jawaban responden. Data-data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal

skala data tersebut dinaikan menjadi skala interval, melalui MSI (*Method of successive internal*). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- b. Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- c. Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat dalam (Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinearitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemampuan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linear berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2016:118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linear, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang

terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi biasa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability* ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

3.6.6 Uji Multikolinieritas

Menurut (Priyatno, 2016:129), multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah:

- Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- Apabila nilai VIF >10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ terjadi multikolinieritas.

3.6.7 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2016:131), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model

regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

3.6.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47), analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan liner. Jika menggunakan lebih dari suatu variabel independen maka disebut analisis regresi liner berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Beban kerja, Sters Kerja, Fasilitas Kerja sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap Kinerja Pegawai sebagai variabel terikat (*dependen variabel*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian menggunakan model regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Variabel Beban Kerja

X_2 = Variabel Stres Kerja

X_3 = Variabel Fasilitas Kerja

e = *Error term*

3.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

3.7.1 Pengujian Individu atau Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyanto, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

Formulasi hipotesis

Variabel Beban Kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Variabel Stres Kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh Stres Kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh Stres Kerja terhadap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

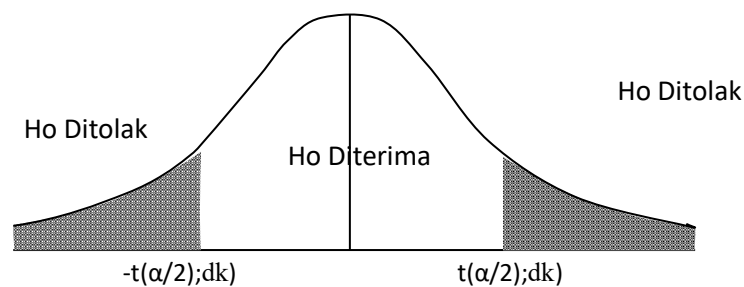
Variabel Fasilitas Kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai.

$H_0 : \beta_3 = 0$ tidak terdapat pengaruh Fasilitas Kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan komering Ulu.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ terdapat pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah :
 - 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak
 - 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima



Gambar 3.1
Kurva pengujian hipotesis parsial (uji t)

3.7.2 Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Beban Kerja, Stres Kerja, dan Fasilitas kerja) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Pegawai).

Langkah melakukan uji F yaitu:

- a. Menentukan Hipotesis

Ho: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh secara signifikan antara Beban Kerja (X1), Stres Kerja (X2), Fasilitas Kerja (X3) terhadap Kinerja Pegawai (Y) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh secara signifikan antara Beban Kerja (X1), Stres Kerja (X2), dan Fasilitas Kerja (X3) terhadap Kinerja Pegawai (Y) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan ($\alpha = 5\%$) dasar pengambilan keputusan menentukan F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS

d. Menentukan F_{tabel}

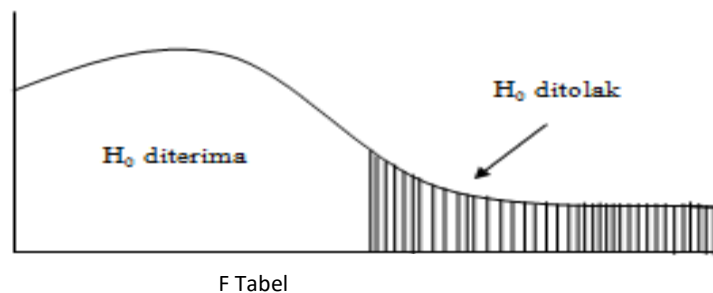
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria pengujian

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

f. Menentukan $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar 3.2
Kurva pengujian hipotesis simultan (uji F)

g. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghozali (2018:179), Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan variasi dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam model. Hasil koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R^2* . Nilai *Adjusted R^2* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R^2* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R^2* Mendekati 0, artinya kemampuan variabel untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R^2* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2 . Untuk mendapat nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut $R^2 = r^2 \times 100\%$

Dimana:

R^2 = Determinasi

R^2 = Koefisien

3.8 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Kerja, Stres Kerja, dan Fasilitas Kerja sedangkan kinerja pegawai sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan dapat diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi secara sistematis dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektifitas kerja suatu unit organisasi.	1. Target yang harus tercapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu kerja 4. Standar pekerjaan Budiasa (2021:35)
Stres Kerja (X2)	Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami oleh pegawai dalam mengerjakan sebuah pekerjaan.	1. Tuntutan tugas (<i>Task Demands</i>) 2. Tuntutan peran (<i>Role Demands</i>) 3. Tuntutan antar pribadi (<i>Interpersonal Demand</i>) 4. Struktur organisasi Wibowo (2019: 192)
Fasilitas Kerja (X3)	Fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas instansi berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal instansi, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.	1. Komputer 2. Meja Kantor 3. Area parkir 4. Bangunan Kantor 5. Transportasi Jewaru (2024:29)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas yang dicapai oleh	1. Tujuan 2. Standar

	seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang Wibowo (2019:86)
--	--	---